**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum ialah agar siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa. Kebiasaan seseorang berpikir logis akan membantu dalam pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran bahasa dikenal adanya empat komponen berbahasa yang perlu dicapai oleh siswa, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis.

Kemampuan menulis pada hakikatnya merupakan hasil dari sebuah proses. Proses yang dimaksud ialah latihan menulis. Semakin banyak latihan maka semakin besar kemungkinan siswa untuk mampu menulis, terutama dalam hal menggunakan diksi dan struktur bahasa.

 Menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat besar bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Melalui kegiatan menulis siswa dapat menuangkan segala keinginan hati, perasaan, sindiran, kritikan, dan lainnya. Tulisan yang baik dan berkualitas merupakan manifestasi dan keterlibatan aktivitas berpikir atau bernalar yang baik. Hal ini dimaksudkan bahwa seorang penulis harus mampu mengembangkan cara-cara berpikir rasional. Pada saat melakukan aktivitas menulis, siswa dituntut untuk berpikir menuangkan gagasannya berdasarkan skema, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis gagasan yang dicurahkan dalam bentuk tulisan atau karangan.

 Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum sebelumnya, khususnya pada kurikulum 2006 dengan Kurikulum 2013 memiliki suatu keistimewaan adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan (Nuh, 2013: 37). Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Oleh karena itu, penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dalam kurikulum 2013 memberi harapan baru bagi tumbuhnya keyakinan bangsa pada kebesaran apa yang menjadi lambang identitas kebangsaannya, yaitu bahasa Indonesia.

 Perancangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks selain keutamaan seperti disebutkan di atas, juga memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik.

Terdapat perubahan mendasar dalam kurikulum 2013, khususnya bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Perubahan yang dimaksud terjadi pada paradigma penetapan satuan kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran. Perubahan pada materi tersebut, membawa dampak pada perubahan metode pembelajaran. Adapun satuan bahasa yang menjadi basis pembelajarannya adalah teks. Jadi, pembelajaran bahasa dengan mempertimbangkan konteks situasi pemakaian bahasa itu sendiri. Suatu hal yang sangat berbeda dengan Kurikulum 2013 yang sepenuhnya berbasis teks dengan struktur berpikir antarsatu teks dengan teks lainnya berbeda, karena fungsi sosial yang diemban setiap teks berbeda. Dengan kata lain, Kurikulum 2013 sepenuhnya mendasarkan diri pada pendekatan linguistik sistemik fungsional.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia dijadikan pembelajaran yang berbasis pada teks. Persoalannya, mengapa teks dijadikan basis dalam pembelajaran Kurikulum 2013? Ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan untuk hal tersebut. *Pertama*, melalui teks kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan; *kedua,* materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa yang mencakup ketiga ranah pendidikan: pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang SMP untuk kelas VII ada lima kompetensi dasar yang diselaraskan dengan lima jenis teks yang dituntut untuk dikuasai oleh peserta didik yaitu teks hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan cerita pendek (Priyatni, 2014: 35).

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya (Priyatni, 2014: 71-93). Teks eksplanasi ini merupakan jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Pada teks eksplanasi menerangkan atau menjelaskan mengenai fenomena-fenomena alam maupun sosial. Dalam teks eksplanasi terdapat struktur teks, struktur teks meliputi, pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi (opsional), ciri-ciri serta unsur kebahasaan. Teks eksplansi berasal dari pertanyaan penulis terkait ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ suatu fenomena terjadi. Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan atau budaya (Priyatni, 2014: 82).

Tujuan teks eksplanasi adalah untuk menambah wawasan siswa tentang peristiwa yang biasa terjadi disekitar kita. Wawasan yang dimaksud ialah proses-proses terjadinya suatu fenomena, apa yang menyebabkan fenomena itu terjadi, dan mengapa dan bagaimana suatu fenomena itu terjadi. Melalui pembelalajaran teks eksplanasi kita akan lebih mudah mengenali tanda-tanda saat akan terjadinya suatu fenomena. sehingga kita akan lebih cepat untuk mengantisipasi terjadinya suatu fenomena.

Berdasarkan observasi awal serta informasi dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 26 Makassar yang telah dilakukan pada pertengahan tahun 2016 diketahui bahwa di SMP Negeri 26 Makassar telah diterapkan Kurikulum 2013. Alasan peneliti memilih judul penelitian ini karena dari keempat komponen bahasa, menulis merupakan salah satu kendala terbesar yang dihadapi siswa dalam menulis sebuah teks. Salah satunya teks eksplanasi, siswa masih kurang memahami isi teks eksplansi karena selama pembelajaran berlangsung siswa hanya terpaku pada cara menentukan struktur teks eksplanasi tanpa memahami isi yang terkandung dalam teks tersebut. Penelitian tentang menulis teks eksplansi juga pernah dilakukan oleh Nessya Matrawesi Putri (2014) dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kota Jambi Tahun pelajaran 2013/2014 dalam Menulis Teks Eksplanasi” yang hanya berdasarkan pada struktur teks eksplanasi yang meliputi pernyataan umum, deretan penjelasan , dan interprasional. Sedangkan calon peneliti akan meneliti berdasarkan struktur teks eksplanasi, ciri-ciri teks eksplanasi dan unsur kebahasaan teks eksplanasi. Maka dari itu calon peneliti memilih judul Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar”.

Penelitian yang berkaitan dengan teks eksplanasi sebelumnnya pernah dilakukan oleh Nurfaidah Awar (2015) dengan judul “Kemampuan Mengidentifikasi Teks Eksplansi Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar” berdasarkan aspek struktur isi dan ciri bahasa. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa kemampuan sisiwa dalam mengidentifikasi teks eksplanasi berdasarkan aspek struktur isi telah mampu karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas mencapai 85%. Hal ini didasarkan pada jumlah sisiwa sampel adalah 26 siswa yang memeroleh nilai 70 ke atas hanya 19 siswa (73,07%) dan siswa sampel yang memeroleh nilai di bawah 70 berjumlah 7 siswa (26,92%) sedangkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks eksplanasi berdasarkan aspek ciri bahasa menunjukan hasil belum mampu karena jumlah sisiwa yang memeroleh nilai 70 ke atas tidak mencapai 85% hal ini didasarkan pada jumlah sisiwa sampel adalah 26 siswa yang memeroleh nilai 70 ke atas hanya 2 sisiwa (7,69%) dan siswa yang memeroleh nilai di bawah 70 berjumlah 24 siswa (92,30%). Dan Nessya Matrawesi Putri (2014) dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2013/2014 dalam Menulis Teks Eksplanasi” berdasarkan struktur teks yang meliputi pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa kemampuan sisiwa menulis teks eksplanasi dalam membuat pernyataan umum dikategorikan sangat mampu dengan presentase 84,45%, sedangkan kemampuan dalam membuat deretan penjelasan dikategorikan cukup mampu dengan presentase 66,39% dan kemampuan dalam membuat interpretasi dikategorikan kurang mampu dengan presentase 55,55%.

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar dalam menulis teks eksplanasi pada aspek struktur teks eksplanasi?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar dalam menulis teks eksplanasi pada aspek ciri-ciri bahasa teks eksplanasi?
3. Bagaimanakah kemampuan siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makasar dalam menulis teks eksplanasi pada aspek unsur kebahasaan?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian bertujuan untuk.

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar dalam menulis teks eksplanasi pada aspek struktur teks eksplanasi.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar dalam menulis teks eksplanasi pada aspek ciri-ciri bahasa teks eksplanasi.
3. Mendeskripsikan kemampuan siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar dalam menulis teks eksplanasi pada aspek unsur kebahasaan.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis yaitu.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan yang lebih rinci dan gambaran terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar.

1. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat:
2. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan mutu dan efektivitas pembelajaran di sekolah.
3. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan berdasarkan struktur, ciri-ciri bahasa, dan unsur kebahasaan.
4. Bagi siswa, dapat dijadikan sarana untuk membantu dan meningkatkan kemampuan menulis teks eksplansi berdasarkan struktur, ciri-ciri bahasa, dan unsur kebahasaan.
5. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks eksplanasi berdasarkan struktur, ciri-ciri bahasa, dan unsur kebahasaan.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum ialah agar siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa. Kebiasaan seseorang berpikir logis akan membantu dalam pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran bahasa dikenal adanya empat komponen berbahasa yang perlu dicapai oleh siswa, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis.

Kemampuan menulis pada hakikatnya merupakan hasil dari sebuah proses. Proses yang dimaksud ialah latihan menulis. Semakin banyak latihan maka semakin besar kemungkinan siswa untuk mampu menulis, terutama dalam hal menggunakan diksi dan struktur bahasa.

 Menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat besar bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Melalui kegiatan menulis siswa dapat menuangkan segala keinginan hati, perasaan, sindiran, kritikan, dan lainnya. Tulisan yang baik dan berkualitas merupakan manifestasi dan keterlibatan aktivitas berpikir atau bernalar yang baik. Hal ini dimaksudkan bahwa seorang penulis harus mampu mengembangkan cara-cara berpikir rasional. Pada saat melakukan aktivitas menulis, siswa dituntut untuk berpikir menuangkan gagasannya berdasarkan skema, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis gagasan yang dicurahkan dalam bentuk tulisan atau karangan.

 Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum sebelumnya, khususnya pada kurikulum 2006 dengan Kurikulum 2013 memiliki suatu keistimewaan adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan (Nuh, 2013: 37). Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Oleh karena itu, penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dalam kurikulum 2013 memberi harapan baru bagi tumbuhnya keyakinan bangsa pada kebesaran apa yang menjadi lambang identitas kebangsaannya, yaitu bahasa Indonesia.

 Perancangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks selain keutamaan seperti disebutkan di atas, juga memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik.

Terdapat perubahan mendasar dalam kurikulum 2013, khususnya bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Perubahan yang dimaksud terjadi pada paradigma penetapan satuan kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran. Perubahan pada materi tersebut, membawa dampak pada perubahan metode pembelajaran. Adapun satuan bahasa yang menjadi basis pembelajarannya adalah teks. Jadi, pembelajaran bahasa dengan mempertimbangkan konteks situasi pemakaian bahasa itu sendiri. Suatu hal yang sangat berbeda dengan Kurikulum 2013 yang sepenuhnya berbasis teks dengan struktur berpikir antarsatu teks dengan teks lainnya berbeda, karena fungsi sosial yang diemban setiap teks berbeda. Dengan kata lain, Kurikulum 2013 sepenuhnya mendasarkan diri pada pendekatan linguistik sistemik fungsional.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia dijadikan pembelajaran yang berbasis pada teks. Persoalannya, mengapa teks dijadikan basis dalam pembelajaran Kurikulum 2013? Ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan untuk hal tersebut. *Pertama*, melalui teks kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan; *kedua,* materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi siswa yang mencakup ketiga ranah pendidikan: pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang SMP untuk kelas VII ada lima kompetensi dasar yang diselaraskan dengan lima jenis teks yang dituntut untuk dikuasai oleh peserta didik yaitu teks hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan cerita pendek (Priyatni, 2014: 35).

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya (Priyatni, 2014: 71-93). Teks eksplanasi ini merupakan jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Pada teks eksplanasi menerangkan atau menjelaskan mengenai fenomena-fenomena alam maupun sosial. Dalam teks eksplanasi terdapat struktur teks, struktur teks meliputi, pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi (opsional), ciri-ciri serta unsur kebahasaan. Teks eksplansi berasal dari pertanyaan penulis terkait ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ suatu fenomena terjadi. Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan atau budaya (Priyatni, 2014: 82).

Tujuan teks eksplanasi adalah untuk menambah wawasan siswa tentang peristiwa yang biasa terjadi disekitar kita. Wawasan yang dimaksud ialah proses-proses terjadinya suatu fenomena, apa yang menyebabkan fenomena itu terjadi, dan mengapa dan bagaimana suatu fenomena itu terjadi. Melalui pembelalajaran teks eksplanasi kita akan lebih mudah mengenali tanda-tanda saat akan terjadinya suatu fenomena. sehingga kita akan lebih cepat untuk mengantisipasi terjadinya suatu fenomena.

Berdasarkan observasi awal serta informasi dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 26 Makassar yang telah dilakukan pada pertengahan tahun 2016 diketahui bahwa di SMP Negeri 26 Makassar telah diterapkan Kurikulum 2013. Alasan peneliti memilih judul penelitian ini karena dari keempat komponen bahasa, menulis merupakan salah satu kendala terbesar yang dihadapi siswa dalam menulis sebuah teks. Salah satunya teks eksplanasi, siswa masih kurang memahami isi teks eksplansi karena selama pembelajaran berlangsung siswa hanya terpaku pada cara menentukan struktur teks eksplanasi tanpa memahami isi yang terkandung dalam teks tersebut. Penelitian tentang menulis teks eksplansi juga pernah dilakukan oleh Nessya Matrawesi Putri (2014) dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kota Jambi Tahun pelajaran 2013/2014 dalam Menulis Teks Eksplanasi” yang hanya berdasarkan pada struktur teks eksplanasi yang meliputi pernyataan umum, deretan penjelasan , dan interprasional. Sedangkan calon peneliti akan meneliti berdasarkan struktur teks eksplanasi, ciri-ciri teks eksplanasi dan unsur kebahasaan teks eksplanasi. Maka dari itu calon peneliti memilih judul Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar”.

Penelitian yang berkaitan dengan teks eksplanasi sebelumnnya pernah dilakukan oleh Nurfaidah Awar (2015) dengan judul “Kemampuan Mengidentifikasi Teks Eksplansi Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar” berdasarkan aspek struktur isi dan ciri bahasa. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa kemampuan sisiwa dalam mengidentifikasi teks eksplanasi berdasarkan aspek struktur isi telah mampu karena jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas mencapai 85%. Hal ini didasarkan pada jumlah sisiwa sampel adalah 26 siswa yang memeroleh nilai 70 ke atas hanya 19 siswa (73,07%) dan siswa sampel yang memeroleh nilai di bawah 70 berjumlah 7 siswa (26,92%) sedangkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks eksplanasi berdasarkan aspek ciri bahasa menunjukan hasil belum mampu karena jumlah sisiwa yang memeroleh nilai 70 ke atas tidak mencapai 85% hal ini didasarkan pada jumlah sisiwa sampel adalah 26 siswa yang memeroleh nilai 70 ke atas hanya 2 sisiwa (7,69%) dan siswa yang memeroleh nilai di bawah 70 berjumlah 24 siswa (92,30%). Dan Nessya Matrawesi Putri (2014) dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2013/2014 dalam Menulis Teks Eksplanasi” berdasarkan struktur teks yang meliputi pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa kemampuan sisiwa menulis teks eksplanasi dalam membuat pernyataan umum dikategorikan sangat mampu dengan presentase 84,45%, sedangkan kemampuan dalam membuat deretan penjelasan dikategorikan cukup mampu dengan presentase 66,39% dan kemampuan dalam membuat interpretasi dikategorikan kurang mampu dengan presentase 55,55%.

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar dalam menulis teks eksplanasi pada aspek struktur teks eksplanasi?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar dalam menulis teks eksplanasi pada aspek ciri-ciri bahasa teks eksplanasi?
3. Bagaimanakah kemampuan siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makasar dalam menulis teks eksplanasi pada aspek unsur kebahasaan?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian bertujuan untuk.

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar dalam menulis teks eksplanasi pada aspek struktur teks eksplanasi.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar dalam menulis teks eksplanasi pada aspek ciri-ciri bahasa teks eksplanasi.
3. Mendeskripsikan kemampuan siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar dalam menulis teks eksplanasi pada aspek unsur kebahasaan.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis yaitu.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan yang lebih rinci dan gambaran terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Makassar.

1. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat:
2. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan mutu dan efektivitas pembelajaran di sekolah.
3. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan berdasarkan struktur, ciri-ciri bahasa, dan unsur kebahasaan.
4. Bagi siswa, dapat dijadikan sarana untuk membantu dan meningkatkan kemampuan menulis teks eksplansi berdasarkan struktur, ciri-ciri bahasa, dan unsur kebahasaan.
5. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks eksplanasi berdasarkan struktur, ciri-ciri bahasa, dan unsur kebahasaan.